



**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap
Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Transportasi dan
Logistik Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021–2025**

INFO PENULIS	INFO ARTIKEL
Audy Aqilla Muthi Universitas INABA audyaqilla433@gmail.com	ISSN: 2808-1307 Vol. 6, No. 2, Agustus 2026 https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh
Cynta Putry Ayu Lestari Universitas INABA cyntaayu001@gmail.com	
Aurel Shinta Maharani Universitas INABA aurelshinta57@gmail.com	
Wulan Piko Cahyani Universitas INABA wlanvcaa@gmail.com	
Anisa Zahra Universitas INABA softzrahra@gmail.com	

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi

Muthi, A. A., Lestari, C. P. A., Maharani, A. S., Cahyani, W. P., & Zahra, A. (2026). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021–2025. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6 (2), 2035-2048.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan leverage mempengaruhi pertumbuhan laba di perusahaan-perusahaan di bidang transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2021 hingga 2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga diperoleh 14 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 70 observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Metode yang digunakan mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis dengan uji t dan uji F, serta perhitungan koefisien determinasi. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan laba yang diukur melalui Return on Assets (ROA) berdampak besar terhadap peningkatan laba. Sementara itu, likuiditas yang diukur melalui Current Ratio (CR) dan tingkat utang yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) tidak secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba. Namun, secara bersamaan, profitabilitas, likuiditas dan leverage memiliki pengaruh besar terhadap Nilai Adjusted R Square sebesar 0,138 menunjukkan bahwa tiga variabel independen dapat menjelaskan 13,8% perubahan pertumbuhan laba, sedangkan bagian yang tersisa dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar variabel yang diteliti. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi perusahaan, investor, serta peneliti lainnya

dalam memahami berbagai faktor yang mempengaruhi peningkatan laba di bidang transportasi dan Logistik.

Kata kunci: Profitabilitas; Likuiditas; Leverages; Pertumbuhan Laba; Transportasi dan Logistik

Abstract

This study aims to examine the effect of profitability, liquidity, and leverage on earnings growth in transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2025 period. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from the companies' annual financial statements. The sampling technique applied is purposive sampling, resulting in 14 companies as the research sample with a total of 70 observations. Data analysis was conducted using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). The analytical methods include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, hypothesis testing using the t-test and F-test, and the coefficient of determination. The results indicate that profitability, as measured by Return on Assets (ROA), has a significant positive effect on earnings growth. Meanwhile, liquidity, measured by the Current Ratio (CR), and leverage, measured by the Debt to Equity Ratio (DER), do not have a significant effect on earnings growth. However, simultaneously, profitability, liquidity, and leverage have a significant effect on earnings growth. The Adjusted R Square value of 0.138 indicates that the three independent variables explain 13.8% of the variation in earnings growth, while the remaining 86.2% is influenced by other factors not examined in this study. This research is expected to serve as a reference for companies, investors, and future researchers in understanding the factors affecting earnings growth in the transportation and logistics sector.

Keywords: Profitability; Liquidity; Leverage; Earnings Growth; Transportation and Logistics.

A. Pendahuluan

Perusahaan sektor transportasi dan logistik merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi. Sektor ini tidak hanya menjadi sarana perpindahan masyarakat, tetapi juga berperan dalam mendukung kegiatan produksi, distribusi barang, serta kelancaran rantai pasok. Perubahan kondisi ekonomi menyebabkan perusahaan harus mampu mempertahankan kinerja keuangan agar dapat meningkatkan laba serta menjaga keberlangsungan usaha.

Sektor transportasi dan logistik terus menjadi salah satu pilar utama penopang perekonomian nasional dengan angka pertumbuhan yang mencapai kisaran 8,62%. Perkembangan sektor ini juga didukung oleh adanya transformasi melalui pemanfaatan teknologi berbasis Internet of Things (IoT) dan Transportation Management System (TMS), serta peningkatan pembangunan infrastruktur transportasi. Transformasi tersebut dilakukan untuk meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses distribusi, serta memperkuat daya saing perusahaan di tengah perkembangan ekonomi digital.

Transportasi memiliki posisi penting dalam pembangunan ekonomi karena bukan hanya berfungsi sebagai alat mobilitas, tetapi juga menjadi penggerak aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi (Hasina et al., 2023); (Kembauw et al., 2017) ; (Ibrahim et al., 2024). Pengembangan sistem transportasi dari sisi infrastruktur maupun layanan mampu memberikan efek berantai (multiplier effect) terhadap sektor ekonomi lainnya (Messakh et al., 2021); (Oktaviani et al., 2023); (Rangkuti, 2024).

Konektivitas transportasi menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan efisiensi kegiatan ekonomi. Infrastruktur transportasi yang memadai dapat mempercepat distribusi barang, memperluas akses pasar, serta menekan biaya logistik perusahaan (Firdausy, 2020). Penurunan biaya logistik dapat meningkatkan daya saing perusahaan karena kegiatan operasional menjadi lebih efektif dan efisien. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja serta memperoleh laba.

Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi objek yang menarik untuk diteliti karena sektor ini memiliki hubungan yang erat dengan aktivitas ekonomi masyarakat dan pergerakan barang. Perubahan permintaan jasa transportasi, biaya operasional, serta kondisi ekonomi dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki kinerja keuangan yang baik untuk mendukung peningkatan pertumbuhan laba.

Sektor transportasi dan logistik juga mengalami perubahan besar akibat adanya pandemi COVID-19. Pada masa tersebut, pembatasan aktivitas masyarakat menyebabkan penurunan kegiatan operasional pada beberapa perusahaan transportasi. Namun, di sisi lain perkembangan aktivitas digital dan peningkatan kebutuhan pengiriman barang mendorong perusahaan untuk beradaptasi melalui penggunaan teknologi dan sistem logistik yang lebih efisien. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perlu mengelola kinerja keuangan dengan baik agar dapat mempertahankan dan meningkatkan laba.

Pertumbuhan laba pada perusahaan tidak selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Beberapa perusahaan mampu meningkatkan laba melalui peningkatan pendapatan dan efisiensi biaya, sedangkan perusahaan lainnya dapat mengalami penurunan laba akibat tingginya beban operasional dan perubahan kondisi ekonomi. Fluktuasi laba tersebut menunjukkan pentingnya melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Menurut (Purwanto et al., 2024), pertumbuhan laba mencerminkan kenaikan keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dengan membandingkan laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya. Pertumbuhan laba menjadi indikator yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja serta menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional yang dilakukan.

Menurut (Erizal & Hanifa, 2024), pertumbuhan laba menggambarkan perubahan laba bersih yang digunakan sebagai salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang meningkat menunjukkan kemampuan dalam mengelola sumber daya secara efektif, sedangkan penurunan pertumbuhan laba dapat menjadi tanda adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat dianalisis menggunakan rasio keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, serta modal yang dimiliki. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, dan leverage.

Profitabilitas adalah rasio yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan dengan memanfaatkan semua aset yang tersedia. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba, sehingga meningkatkan peluang pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur melalui Return on Assets (ROA) karena rasio ini efektif dalam menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan total aset untuk mendapatkan laba bersih.

Selain profitabilitas, likuiditas juga dianggap sebagai faktor yang mungkin memengaruhi pertumbuhan laba. Likuiditas mencerminkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Perusahaan dengan likuiditas yang baik biasanya lebih mampu menjaga kelancaran operasi, sehingga kegiatan bisnis dapat berlangsung dengan optimal. Namun, tingkat likuiditas yang sangat tinggi bisa saja menunjukkan adanya aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara efisien, yang berpotensi mengurangi efisiensi perusahaan dalam mendapatkan laba. Dengan demikian, hubungan antara likuiditas dan pertumbuhan laba masih merupakan subjek perdebatan dalam sejumlah penelitian.

Faktor lain yang dianggap berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah leverage. Leverage mengindikasikan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman dalam operasionalnya. Penggunaan utang dapat memberikan keuntungan berupa tambahan modal untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun, jika pengelolaan utang tidak dilakukan dengan baik, beban bunga yang tinggi dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, leverage diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yang menunjukkan perbandingan total utang dengan total ekuitas perusahaan.

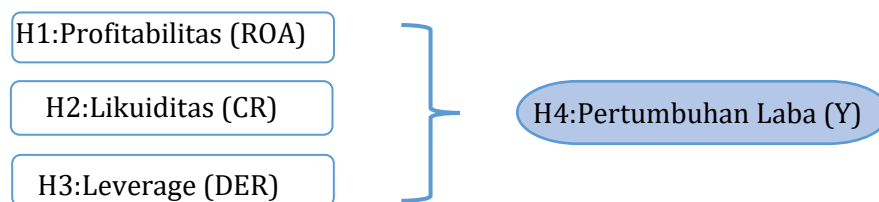
Hasil dari penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai dampak profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap perkembangan laba masih menunjukkan hasil yang beragam.

Beberapa studi mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perkembangan laba, sementara studi-studi lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Variabel likuiditas dan leverage juga menunjukkan hasil yang berbeda, di mana ada penelitian yang mengklaim kedua variabel tersebut berpengaruh pada perkembangan laba, tetapi ada pula penelitian yang memperlihatkan hasil yang bertentangan. Ketidakpastian hasil penelitian tersebut mencerminkan adanya kesenjangan penelitian, yang mengindikasikan perlunya studi lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris yang lebih solid, terutama pada perusahaan yang bergerak di sektor transportasi dan logistik.

Studi ini memiliki orisinalitas dibandingkan dengan penelitian sebelumnya karena menargetkan analisis pada perusahaan yang bergerak di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan antara tahun 2021 hingga 2025. Rentang waktu ini dipilih karena mencerminkan situasi perusahaan setelah pandemi COVID19, di saat sektor transportasi dan logistik menghadapi berbagai perubahan akibat pemulihan aktivitas ekonomi, peningkatan digitalisasi, serta kemajuan dalam industri logistik di dalam negeri. Dengan memanfaatkan variabel profitabilitas, likuiditas, dan leverage sebagai faktor yang diperkirakan akan memengaruhi pertumbuhan laba, penelitian ini diharapkan bisa memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang berperan dalam pertumbuhan laba di sektor transportasi dan logistik.

Dari penjelasan tersebut, penelitian ini berambisi untuk menganalisis dampak profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap perkembangan laba di perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2025.

Dari penjelasan tersebut, penelitian ini berambisi untuk menganalisis dampak profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap perkembangan laba di perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2025.



Berdasarkan kerangka konseptual yang telah disusun, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

H2: Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

H3: Leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

H4: Profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap pertumbuhan laba di perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2025. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) serta situs web resmi masing-masing perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan Tabel 1, dari 37 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, terdapat 13 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian dan 10 perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan laba negatif sehingga tidak memenuhi kriteria penelitian. Dengan demikian, diperoleh 14 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama 5 tahun (2021–2025), jumlah data observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 70 data (14 perusahaan × 5 tahun).

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025	37
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2021–2025	(13)
3	Perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan laba negatif sehingga tidak memenuhi kriteria penelitian	(10)
4	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian	14

Berdasarkan hasil pemilihan menggunakan metode sampling purposive, diperoleh 14 perusahaan yang memenuhi semua kriteria yang ditentukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, kita mengamati selama lima tahun, yaitu dari tahun 2021 hingga 2025, dan menggunakan total 70 data observasi. Perusahaan yang menjadi subjek penelitian tersebut ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Objek Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk
2	BIRD	PT Blue Bird Tbk
3	GTRA	PT Guna Timur Raya Tbk
4	HATM	PT Habco Trans Maritima Tbk
5	IMJS	PT Indomobil Multi Jasa Tbk
6	JBTL	PT Jasa Berdikari Logistics Tbk
7	MITI	PT Mitra Investindo Tbk
8	MPXL	PT MPX Logistic International Tbk
9	NELI	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
10	PRKA	PT Putra Rajawali Kencana Tbk
11	SAPX	PT Satria Antarana Prima Tbk
12	SHIP	PT Sillo Maritime Perdana Tbk
13	RCCC	PT Utama Radar Cahaya Tbk
14	HAIS	PT Hasnur Internasional Shipping Tbk

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama masa periode 2021 hingga 2025. Data didapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi masing-masing perusahaan. Data yang dikumpulkan mencakup informasi tentang kemampuan mendapatkan keuntungan yang diwakili oleh Return on Assets (ROA), kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang diwakili oleh Current Ratio (CR), tingkat utang yang diwakili oleh Debt to Equity Ratio (DER), serta pertumbuhan laba perusahaan. Operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Profitabilitas (X ₁)	Kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki.	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$	Rasio
Likuiditas (X ₂)	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar.	$CR = \frac{Aset Lancar}{Liabilitas Lancar}$	Rasio
Leverage (X ₃)	Tingkat penggunaan utang dalam membiayai aktivitas perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri.	$DER = \frac{Total Liabilitas}{Total Ekuitas}$	Rasio
Pertumbuhan Laba (Y)	Persentase perubahan laba bersih perusahaan dibandingkan dengan laba bersih pada periode sebelumnya.	$Y = \frac{Laba Bersih_t - Laba Bersih_{t-1}}{Laba Bersih_{t-1}}$	Rasio

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25. Analisis dimulai dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan ciri-ciri atau karakteristik dari data penelitian tersebut. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan terhadap asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, agar dapat memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat-syarat yang diperlukan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode analisis regresi linear berganda. Selanjutnya, dilakukan uji t untuk melihat dampak setiap variabel independen terhadap pertumbuhan laba secara individual. Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen secara bersamaan. Selain itu, uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa baik model dalam menjelaskan perubahan pertumbuhan laba.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menampilkan gambaran mengenai sifat-sifat data yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan informasi tentang nilai terkecil, nilai terbesar, rata-rata, deviasi standar, dan jumlah data dari setiap variabel yang diteliti. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA), likuiditas yang diukur melalui Current Ratio (CR), leverage yang diukur

melalui Debt to Equity Ratio (DER), serta pertumbuhan laba yang menjadi variabel utama yang diteliti. Hasil analisis statistik deskriptif ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif

Deskriptiv Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	70	-4.08	27.61	6.2476	6.16271
CR	70	.28	233.48	12.0187	40.31531
DER	70	.11	144.87	7.8080	27.26336
PERTUMBUHAN LABA	70	-	231.61	10.1676	86.27504
LABA		307.22			
Valid N (Listwise)	70				

Berdasarkan Tabel 4, jumlah data observasi (N) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 70 observasi. Variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai terendah sebesar - 4,08, nilai tertinggi sebesar 27,61, rata-rata (mean) sebesar 6,2476, dan standar deviasi sebesar 6,16271. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan standar deviasinya menunjukkan bahwa data ROA cenderung berkumpul di sekitar nilai rata-ratanya, meskipun masih ada perbedaan antar perusahaan selama masa penelitian.

Variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai terkecil sebesar 0,28, nilai tertinggi sebesar 233,48, rata-rata sebesar 12,0187, dan deviasi standar sebesar 40,31531. Standar deviasi yang lebih besar dibandingkan rata-rata menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan sampel memiliki variasi data yang tinggi, sehingga terdapat perbedaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berikutnya, variabel Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) memiliki nilai terkecil sebesar 0,11, nilai tertinggi sebesar 144,87, nilai rata-rata sebesar 7,8080, serta standar deviasi sebesar 27,26336. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan berbeda-beda di antara perusahaan sektor transportasi dan logistik yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Sementara itu, variable pertumbuhan laba memiliki nilai terkecil sebesar -307,22, nilai tertinggi sebesar 231,61, rata-rata sebesar 10,1676, dan standar deviasi sebesar 86,27504. Standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan selama masa penelitian memiliki variasi data yang cukup besar. Kondisi itu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam pertumbuhan laba antar perusahaan serta antar periode yang diamati.

Hasil Uji Asumsi Klasik

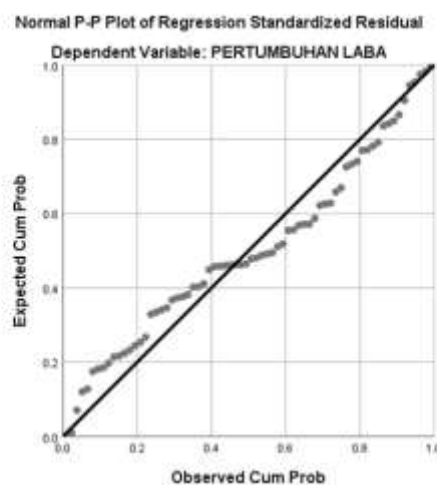
Uji asumsi klasik dilakukan agar kita yakin model regresi linear berganda memenuhi syarat-syarat yang dibutuhkan, sehingga hasil analisis bisa memberikan perkiraan yang tepat dan tidak adil bias. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah data sisa pada model regresi mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas jika nilai signifikansi (Asymp. Sig.(2-tailed)) lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One sample kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	78.33169471
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091 ^c

**Gambar 1. Normal P-P Plot Regression Standardized Residual**

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,091. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,091 > 0,05$), jadi dapat disimpulkan bahwa data sisa dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas dan sudah sesuai untuk digunakan dalam analisis regresi linear berganda.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang sangat erat di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan mengecek nilai Tolerance dan Faktor Inflasi Varians (VIF). Model regresi dianggap tidak memiliki masalah multikolinearitas jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 6.

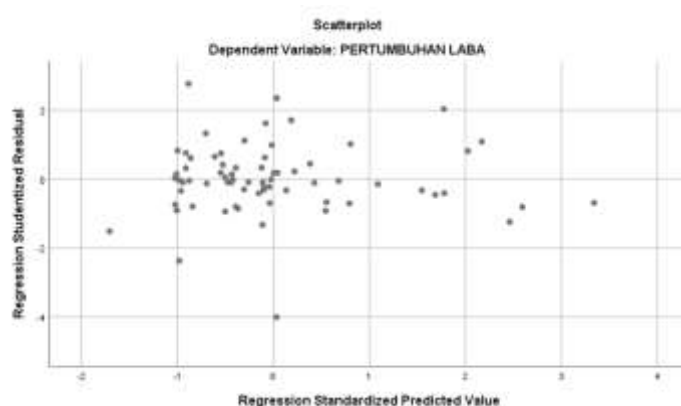
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.998	1.002
	CR	.526	1.903
	DER	.526	1.900

Berdasarkan Tabel 6, variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai Tolerance 0,998 dan nilai VIF 1,002. Variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai toleransi sebesar 0,526 dan nilai VIF sebesar 1,903, sedangkan variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai toleransi sebesar 0,526 dan nilai VIF sebesar 1,900. Semua variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala multikolinearitas, sehingga semua variabel independen dapat digunakan dalam analisis regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan apakah terdapat perbedaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan scatterplot yang menampilkan hubungan antara nilai prediksi yang telah di standarisasi dari regresi dan residual yang telah di studentized dari regresi. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)

Berdasarkan Gambar 2, titik-titik pada scatterplot terlihat tersebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, dan tidak membentuk pola tertentu. Hal itu menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik dan bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memeriksa apakah ada hubungan antara sisa-sisa hasil pengamatan satu dengan sisa-sisa hasil pengamatan lainnya dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan Durbin-Watson (DW Test). Model regresi dianggap tidak memiliki autokorelasi jika nilai Durbin-Watson berada dalam rentang yang menunjukkan bahwa tidak ada ketergantungan antara sisa-sisa residu. Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Modal Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.419 ^a	.176	.138	0.09218	2.161

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,943. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki tanda-tanda autokorelasi, artinya sisa-sisa hasil model tersebut tidak saling berkaitan dan model tersebut dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat dampak dari profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap pertumbuhan laba di perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2025. Dalam penelitian ini, model regresi menggunakan profitabilitas yang diwakili oleh Return on Assets

(ROA), likuiditas yang diwakili oleh Current Ratio (CR), serta leverage yang diwakili oleh Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel independen, sementara pertumbuhan laba dianggap sebagai variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda ditampilkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients			Collinearity Statistic	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-28.259	14.091		-2.0	.049		
	ROA	5.758	1.566	.411	3.676	.000	.998	1.002
	CR	.080	.330	.037	.243	.809	.526	1.903
	DER	.191	.487	.060	.392	.696	.526	1.900

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 8, diperoleh persamaan regresi seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = -28.259 + 5.7581X_1 + 0.080X_2 + 0.191X_3$$

Dimana Y adalah Pertumbuhan Laba, X_1 adalah Profitabilitas (ROA), X_2 adalah Likuiditas (CR), dan X_3 adalah Leverage (DER).

Berdasarkan hasil regresi tersebut, konstanta sebesar -28,259 menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas, likuiditas, dan leverage semuanya bernilai nol, maka diperkirakan pertumbuhan laba adalah -28,259.

Koefisien regresi untuk variabel profitabilitas (ROA) adalah 5,758, yang berarti jika ROA meningkat satu satuan, maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 5,758, selama variabel lainnya tetap tidak berubah.

Koefisien regresi untuk variabel likuiditas yaitu Current Ratio (CR) adalah 0,080, yang artinya jika Current Ratio meningkat satu satuan, maka pertumbuhan laba akan bertambah sebesar 0,080, asalkan variabel lainnya tetap tidak berubah.

Koefisien regresi untuk variabel leverage (DER) adalah 0,191, yang berarti jika Debt to Equity Ratio naik satu satuan, pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,191, asalkan variabel lainnya tidak berubah.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan agar mengetahui dampak dari setiap variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dengan tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis tersebut diterima. Hasil uji t disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients ^a			
	Model	t	Sig.
1	(constant)	-2.005	0.49
	ROA	3.676	0.00
	CR	.243	.809
	DER	.392	.696

Menurut Tabel 9, variabel profitabilitas (ROA) memiliki tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat keuntungan memengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan.

Variabel likuiditas (CR) memiliki tingkat signifikansi 0,809, yang lebih besar dari 0,05 ($0,809 > 0,05$). Oleh karena itu, likuiditas tidak berdampak besar terhadap peningkatan laba.

Variabel leverage (DER) memiliki tingkat signifikansi 0,696, yang lebih besar dari 0,05 ($0,696 > 0,05$). Oleh karena itu, leverage tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara bersamaan mempengaruhi pertumbuhan laba. Hasil uji F disajikan pada Tabel 10

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90219.472	3	30073.157	4.688	.005
	Residual	423373.953	66	6414.757		
	Total	513583.425	69			

Dari Tabel 10, didapatkan nilai F hitung sebesar 4,688 dan nilai signifikansi sebesar 0,005. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021 sampai 2025.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.419	.176	.138	80.09218	2.161

Berdasarkan Tabel 11, ditemukan nilai Adjusted R Square sebesar 0,138. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan leverage dapat menjelaskan perubahan dalam pertumbuhan laba sebesar 13,8%, sedangkan 86,2% dari perubahan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel profitabilitas yang diwakili oleh Return on Assets (ROA) memiliki nilai signifikansi 0,000, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan untung mempengaruhi secara nyata pertumbuhan keuntungan, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima.

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki, maka semakin besar peluang perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Return on Assets (ROA) menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola aset-asetnya untuk mendapatkan keuntungan yang bersih. Karena itu, perusahaan yang memiliki keuntungan besar biasanya mengalami kenaikan laba yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan keuntungan yang sedikit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan laba. Hasil yang

sama menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efisien merupakan faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel likuiditas yang diwakili oleh Current Ratio (CR) memiliki nilai signifikansi 0,809, sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak memengaruhi secara signifikan pertumbuhan laba.

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam jangka pendek menunjukkan rasio yang tinggi. Namun, situasi tersebut belum tentu menyebabkan peningkatan laba karena sebagian dari aset lancar mungkin berupa uang kas atau persediaan yang belum digunakan secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu menunjukkan peningkatan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memengaruhi secara signifikan pertumbuhan laba. Perbedaan dalam kemampuan perusahaan untuk mengembalikan uang juga belum pasti menjadi hal utama yang membuat laba meningkat, karena masih ada faktor lain yang lebih besar pengaruhnya terhadap prestasi perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji parsial dengan uji t, variabel leverage yang diwakili oleh Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai signifikansi 0,696, yang menyebabkan hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan leverage tidak memengaruhi secara signifikan pertumbuhan laba.

Rasio utang terhadap modal menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang dibandingkan modal sendiri untuk mendanai operasional bisnisnya. Tingkat utang yang tinggi tidak selalu menyebabkan peningkatan laba karena perusahaan juga harus membayar bunga dan melunasi utang, yang bisa mengurangi laba yang mereka hasilkan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa leverage tidak berdampak nyata terhadap peningkatan laba. Hasilnya sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan hal yang sama. Ini menunjukkan bahwa cara perusahaan mengatur dana tidak menjadi satu-satunya hal yang memengaruhi kenaikan laba.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan uji simultan (uji F), ditemukan nilai signifikansi 0,005, sehingga hipotesis keempat (H_4) dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, memenuhi kewajiban, dan mengelola utang secara bersama-sama memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama masa 2021 hingga 2025. Secara bersamaan, ketiga variabel tersebut dapat memberikan pengaruh dalam menjelaskan perubahan pertumbuhan laba perusahaan. Meskipun hanya profitabilitas yang secara signifikan memengaruhi laba, ketiga variabel tersebut tetap memberikan dampak terhadap pertumbuhan laba. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak hanya bergantung pada satu rasio keuangan saja, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai aspek keuangan yang saling berkaitan.

Namun demikian, nilai Adjusted R Square sebesar 0,138 menunjukkan bahwa model penelitian hanya mampu menjelaskan 13,8% dari perubahan pertumbuhan laba, sedangkan 86,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Oleh karena itu, penelitian berikutnya bisa melihat variabel lain yang mungkin mempengaruhi kenaikan laba, seperti pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, efisiensi operasional, serta faktor ekonomi makro.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 sampai 2025, disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan laba. Ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba adalah salah satu faktor yang memengaruhi kenaikan pertumbuhan laba.

Sementara itu, likuiditas yang diukur melalui Current Ratio (CR) dan leverage yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) tidak memengaruhi secara signifikan pertumbuhan laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan tingkat penggunaan utang mungkin bukan hal yang menentukan pertumbuhan laba pada perusahaan di sektor transportasi dan logistik selama masa penelitian.

Secara bersamaan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage memengaruhi secara signifikan pertumbuhan laba. Ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama dapat menjelaskan perubahan pertumbuhan laba perusahaan, meskipun pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi masih cukup terbatas. Oleh karena itu, faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian kemungkinan juga ikut memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan di sektor transportasi dan logistik.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan di sektor transportasi dan logistik diharapkan bisa lebih efektif dalam mengelola aset mereka karena terbukti bahwa profitabilitas memengaruhi peningkatan laba. Selain itu, perusahaan juga harus memperhatikan berbagai hal lain di luar likuiditas dan penggunaan utang yang bisa memengaruhi peningkatan laba, seperti cara kerja operasional yang efisien, pertumbuhan penjualan, serta rencana bisnis yang dijalankan. Penelitian ini memiliki batasan karena hanya menggunakan tiga variabel bebas, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan leverage, dengan jangka waktu pengamatan dari tahun 2021 sampai 2025 serta hanya mencakup perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang kemungkinan memengaruhi pertumbuhan laba, memperluas bidang sektor yang diteliti, serta menggunakan jangka waktu pengamatan yang lebih lama agar mendapatkan hasil yang lebih lengkap dan mendalam.

E. Referensi

- Ayunia, A. D., Nofrisel, & Adnyana, I. M. (2021). Sektor transportasi pada angkutan barang dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, 7(3). <https://doi.org/10.54324/j.mtl.v7i3.413>
- Has ina, H., Satyadharma, M., dkk. (2023). Pengelolaan angkutan Lebaran tahun 2023 di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 7(1), 48-57. <https://doi.org/10.36841/cermin.unars.v7i1.2798>
- Iref an, S., & Adry, M. R. (2020). Pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*. <https://doi.org/10.24036/ecosains.11065957.00>
- Ku rniawan, H. W., & Aminata, J. (2023). Pengaruh infrastruktur transportasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Semarang. *Diponegoro Journal of Economics*, 12(2), 13-20. <https://doi.org/10.14710/djoe.37676>
- Li, W., Bai, X., Yang, D., & Hou, Y. (2023). Maritime connectivity, transport infrastructure expansion and economic growth: A global perspective. *Transportation Research Part A: Policy and Practice*, 170, 103609. <https://doi.org/10.1016/j.tra.2023.103609>
- Me ssakh, T. A., Rustiadi, E., Putri, E. I. K., & Fauzi, A. (2021). Dampak sektor transportasi terhadap perekonomian di Timor Barat: Suatu analisis model input-output (I-O). *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 9(2), 127-141. <https://doi.org/10.14710/jwl.9.2.127-141>
- Mi kesell, J. L., Wang, J. Q., Zhao, Z. J., & He, Y. (2015). Impact of transportation investment on economic growth in China. *Transportation Research Record*, 2531(1), 11-19. <https://doi.org/10.3141/2531-02>
- Nu ryadin, D., & Anjani, A. D. (2023). Analisis kausalitas infrastruktur transportasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Develop*, 7(2), 1-20. <https://doi.org/10.25139/dev.v7i2.6189>
- Park, I., & Yi, D. (2026). Beyond the obvious: Direct and indirect impacts of transport infrastructure investment on regional economic growth. *Research in Transportation Business & Management*, 64, 101523. <https://doi.org/10.1016/j.rtbm.2025.101523>
- Sukesa, I. K., & Papyrakis, E. (2023). Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur transportasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 23(2). <https://doi.org/10.21002/jepi.2023.10>
- Ti milsina, G., Stern, D. I., & Das, D. K. (2024). Physical infrastructure and economic growth. *Applied Economics*, 56(18), 2142-2157. <https://doi.org/10.1080/00036846.2023.2184461>

- Vlahinić Lenz, N., Pavlić Skender, H., & Mirković, P. A. (2019). The macroeconomic effects of transport infrastructure on economic growth: The case of Central and Eastern EU member states. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 32(1), 1953-1964. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2018.1523740>
- Wang, C., Lim, M. K., Zhang, X., Zhao, L., & Lee, P. T. W. (2020). Railway and road infrastructure in the Belt and Road Initiative countries: Estimating the impact of transport infrastructure on economic growth. *Transportation Research Part A: Policy and Practice*, 134, 288-307. <https://doi.org/10.1016/j.tran.2020.02.009>
- Xiao, K., Lin, J. Y., Fu, C., & Wang, Y. (2020). Transport infrastructure development and economic growth in China: Recent evidence from dynamic panel system-GMM analysis. *Sustainability*, 12(14), 5618. <https://doi.org/10.3390/su12145618>
- Zhang, Y., & Cheng, L. (2023). The role of transport infrastructure in economic growth: Empirical evidence in the UK. *Transport Policy*, 133, 223-233. <https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2023.01.017>
- Putri, A. N. & Rahmawati, D. (2023). Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur.
- Pratama, R. & Wijaya, S. (2022). Analisis Efektivitas Penggunaan Aset Tetap Terhadap Penjualan Perusahaan.